

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Percakapan isu *#foodestate* di *Twitter* pada tahun 2020 hingga 2020 terbelah menjadi dua kubu, yakni kubu *pro-food estate* dan kubu *kontra-food estate*.
2. Percakapan dua kubu di *Twitter* menggunakan kosa kata yang sama, yakni kata 'food' dan kata 'pangan'. Dua kata tersebut merupakan kata yang dominan dipakai dalam percakapan isu *#foodestate* di *Twitter*. Melalui kosa kata sama tersebut, wacana *food estate* bergulir di *Twitter* dengan segenap jaringan komunikasi yang menyertai percakapan isu tersebut.
3. Setiap akun di *Twitter*, sebagai agen, menggunakan bermacam sumber daya dan jaringan komunikasi dalam mewacanakan *food estate*. Melalui pengerahan berbagai sumber daya itu praktik sosial berlangsung.
4. Penelitian ini belum mengungkap bagaimana sirkulasi kebijakan tentang *food estate* berlangsung dan dijalankan dan belum dapat memetakan bagaimana kebijakan tentang *food estate* dijalankan oleh para agensi yang melaksanakan kebijakan tersebut.
5. Karena hanya mengandalkan sumber data pada satu *platform* yakni *Twitter*, maka pembahasan tentang Wacana *Food Estate* masih bersifat parsial.

## 5.2 Rekomendasi

Penelitian ini telah berupaya menunjukkan bahwa media sosial *Twitter* merupakan salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk mendiskusikan isu tertentu di ruang publik secara inklusif. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa media sosial *Twitter* tidak hanya digunakan sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga menjadi alat bagi yang mempunyai surplus sumber daya (pemerintah atau perusahaan) untuk menggiring opini publik. Hal itu tampak pada percakapan tentang isu *#foodestate*. Dalam percakapan isu itu, tampak bahwa pemerintah mengerahkan sumber daya agar sentimen negatif tentang Program *Food Estate* dapat diminimalkan. Apa yang terjadi kemudian adalah praktik sosial yang terjadi dalam *Twitter* hanya sebatas pernyataan setuju (pro) dan tidak setuju (kontra) terhadap sebuah isu. Hal itu tidak menyehatkan bagi percakapan di ruang publik. Percakapan yang berlangsung menjadi tidak relevan dengan isu yang digulirkan dan menghilangkan substansi isu. Dalam konteks wacana *food estate* misalnya, beberapa hal yang penting dibahas menjadi menguap. Isu tentang kerusakan lingkungan, isu tentang perampasan lahan, isu tentang masyarakat adat dan banyak lagi, hanya sebagai pemicu percakapan tanpa penajaman gagasan.

Berdasarkan beberapa hal yang telah disebut diatas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Para pengguna *Twitter* atau *Tweeps* perlu untuk mengembangkan percakapan atas sebuah isu yang tengah bergulir, saat memberi respon atau tanggapan tidak terjebak hanya pada perdebatan pro dan kontra, melainkan mempertajam gagasan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih baik akan sebuah isu. Sementara bagi pemerintah, diharapkan menempatkan media sosial *Twitter* tidak hanya sebatas sebagai media sosialisasi dan kampanye program semata. Akan lebih elok jika media sosial semacam *Twitter* digunakan pemerintah sebagai media untuk mempertajam dan mematangkan gagasan.
2. Penelitian ini belum dapat memetakan bagaimana sirkulasi kebijakan tentang *food estate* dijalankan dan dikomunikasikan di ruang publik.

Berdasarkan hal itu, penelitian yang mengkaji tentang kebijakan *food estate* dan bagaimana kebijakan itu dikomunikasikan di ruang publik layak direkomendasikan untuk dilakukan.

3. Penelitian ini hanya mengandalkan sumber data pada satu *platform* media sosial, yakni media sosial *Twitter*. Penelitian ini belum mengumpulkan data yang berasal dari *platform* media sosial lain seperti Facebook, Instagram, dan Tiktok. Hal itu menjadikan hasil penelitian ini masih bersifat parsial. Berdasarkan itu, rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah melakukan penelitian dengan menggunakan *platform* media sosial lain seperti Facebook, Instagram atau Tiktok yang digunakan sebagai sumber data. Hal itu diharapkan agar data yang diperoleh lebih lengkap sehingga temuan yang dihasilkan lebih komprehensif.

